

# Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan

Ilma Nur Nafiansyah, Nurleli, Epi Fitriah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl Tamansari No.1 Bandung 40116

Ilmanur1997@gmail.com, Cigedug@gmail.com, Epi\_fitriah@yahoo.co.id

**Abstract**—This study aims to explain the effect of the application of risk management and good corporate governance mechanisms on financial performance. This research is a quantitative study using secondary data obtained from the Indonesian stock exchange. The method used is a descriptive method, quantitative approach, using multiple regression analysis techniques. The data collection technique used is documentation. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sampling using a purposive sampling method, with the unit of analysis 16 companies for three years so as to obtain 48 observations. Hypothesis testing results show, the application of risk management has a significant effect on financial performance, while the GCG mechanism has no significant effect on financial performance.

**Keywords**—*risk management, good corporate governance mechanisms, financial performance*

**Abstract**—Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh penerapan manajemen risiko dan mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penarikan sampel menggunakan purposive sampling method, dengan unit analisis perusahaan selama tiga tahun sehingga memperoleh 48 pengamatan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan, penerapan manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan mekanisme GCG berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci**—*Manajemen risiko, mekanisme good corporate governance, Kinerja keuangan*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam keberhasilan suatu kinerja keuangan perusahaan tidak terlepas dari campur tangan investor. Metode pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas salah satu rasio yang dijadikan rujukan bagi para investor untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan [1]. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. Semakin tingginya nilai

ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka kinerja keuangan tersebut dapat dikategorikan baik. [2]. Terdapat fenomena Kinerja keuangan di dunia perbankan penurunan *return on assets* pada bank BJB yang sangat drastis sebesar 20,80%, Dari fenomena tersebut maka perusahaan harus lebih memperhatikan dan meminimalisir terjadinya penurunan kinerja keuangan.

Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan perusahaan perbankan yaitu risiko, karena risiko akan berdampak pada kegagalan, kerugian yang bisa bersekala besar yang bisa bersekala kecil yang berdampak signifikan. Oleh karena itu menurut Hanafi [3] risiko itu harus dikelola agar mampu mengantisipasi yang sering di sebut dengan manajemen risiko. Ismail (2009) mengemukakan pengukuran manajemen risiko diprosikan dalam pengukuran risiko kredit yang bermasalah atau yang disebut dengan *Non performing loan* (NPL). Terdapat fenomena meningkatnya NPL (*Non Performing Loan*) di PT Bank Mandiri Tbk (Persero) kantor cabang Suguminas dari 1,90% pada tahun 2013, menjadi 2,41% di tahun 2015, yang menyebabkan menurunnya ROA (*Return On Asset*) sebesar 0,48%.

Selain manajemen risiko perusahaan juga harus memiliki mekanisme *Good corporate governance*. Menurut (Muh. Arief Efendi:2009) *good corporate governance* sebagai sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Terdapat kasus yang membuktikan lemahnya penerapan GCG yaitu terjadi di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Surabaya yaitu kasus taller bank korupsi dana nasabah Rp 1,09 miliar yang berinisial KG, terdapat 26 nasabah yang dirugikan pada kasus ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penerapan Manajemen Risiko berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ?
2. Apakah mekanisme *good corporate governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

II. LANDASAN TEORI

A. Manajemen Risiko

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh: Kaho (2018:32) moeller (2007),Hubbard (2009:11),sukarmana (2004:33), Karsidi(2010:4) Manajemen risiko adalah Suatu proses mengidentifikasi dan mengelola risiko untuk mengurangi terjadinya kerugian risiko yang dihadapi.

B. Mekanisme Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan defenisi menurut Walsd dan Seward (1990) dalam Arifin(2005), Boediono (2005), dan Arifani (2012) Mekanisme *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam berjalannya perusahaan demi tercapainya tujuan organisasi.

C. Kinerja Keuangan

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh (Mulyadi,2007:415)Irham Fahmi (2011:2),Gitosudarmo dan Basri (2002:275), Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penenuan ukuran ukuran secara priodik yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

TABEL 1. HASIL ANALISIS REGRESI COEFFICIENTS<sup>A</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.029	.002		11.963	.000
Manajemen risiko (NPL)	-.423	.132	-.446	-3.206	.002
GCG1	.001	.001	-.079	-.564	.575

Dependent variable ROA  
Sumber: Hasil pengolahan 2019

Berdasarkan output diatas maka dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=0,029 - 0,423X1 +0,001X2$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,029, artinya apabila variabel manajemen risiko(X1) dan mekanisme GCG (X2) bernilai 0, maka variabel kinerja keuangan(Y) akan bernilai sebesar konstanta yaitu 0,029 satuan.
2. Setiap kenaikan manajemen risiko yang di proksikan dengan NPL sedangkan variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan kinerja keuangansebesar -0,423 satuan.
3. Setiap kenaikan mekanisme GCG sedangkan variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangansebesar 0,001 satuan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji F

TABEL 2 HASIL UJI F ANOVA<sup>B</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	2	.001	6.688	.003 <sup>a</sup>
Residual	.004	45	.000		
Total	.005	47			

a. Predictors: (Constant), GCG1, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan 2019

Berdasarkan *output* diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,688 dengan signifikan sebesar 0.003 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu

Manajemen risiko dan mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan secara stimultan (bersama-sama) terhadap Kinerja Keuangan.

B. Uji T

TABEL 3. HASIL UJI T COEFFICIENTS<sup>A</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.029	.002		11.963	0,000
NPL	-.423	.132	-.446	-3.206	0,002
GCG	.000	.001	-.079	-.564	0,575

Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil pengolahan 2019.

Berdasarkan output dari tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Pada variabel Manajemen risiko (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 3.206 dengan tingkat signifikansi 0.002 yang berarti  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Pada variabel mekanisme GCG (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,564 dengan tingkat signifikansi 0,575 yang berarti  $0.575 > 0.05$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) karena  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### IV. KOEFISIEN DETERMINASI

TABEL 4. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI MODEL SUMMARY<sup>B</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 <sup>a</sup>	.229	.195	.00950

Sumber : Hasil Pengolahan 2019.

Hasil dari tabel koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai R adalah sebesar 0.68 yang kemudian nilai tersebut dapat dimasukkan kedalam rumus berikut:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= (0.479)^2 \times 100\% \\ &= 22,9\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka diperoleh nilai KD sebesar 22,9% yang berarti pengaruh manajemen risiko dan mekanisme GCG berpengaruh terhadap Kinerja keuangan sebesar 22,9% sedangkan 77,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### A. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh Manajemen risiko terhadap Kinerja keuangan yang diproses dengan *Noun performing loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa variabel manajemen risiko terhadap kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.002 < 0.05$  atau ( $\alpha=5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan dan  $H_1$  diterima.

##### B. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance

#### (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan yang diproses dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen dan dewan direksi pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa variabel mekanisme GCG terhadap kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.575 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mekanisme GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap Economic kinerja keuangan dan  $H_2$  ditolak.

#### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka kesimpulan penelitian adalah :

1. Manajemen risiko yang diukur dengan *Noun performince loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang terdiri dari dewan komisaris, dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

#### VI. SARAN

1. Mempertahankan pencapaian hasil dari proses manajemen risiko perbankan dalam mengendalikan risiko kredit dan penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan
2. Perlu perhatian khusus pada perencanaan kredit agar meminimalisir terjadinya kredit bermasalah.
3. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang dilakukan pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 diharapkan menambahkan keberadaan dewan sesuai dengan kapasitas dan
4. peraturan agar mekanisme GCG yang dilakukan perusahaan berjalan dengan efektif.
5. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menambah variabel lain dan menambah jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian dapat digunakan secara luas dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, 2013 :3). Manajemen risiko, teori, kasus, solusi. Alfabeta
- [2] Dandanwijaya, 2009:81-82. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia

- [3] Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. Yogyakarta.: UPP STIM YPKN
- [4] Arifani, Rizky. 2012. Pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB Vol 1, No 2
- [5] Arifin. (2005). Peran Akuntan dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). Pidato sidang senat guru besar Universitas Diponegoro.
- [6] Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo
- [7] Effendi, Muh. Arief. 2009. The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat
- [8] Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. (2002). Manajemen Keuangan Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- [9] Hubbert, 2009. Enterprise Risk Management
- [10] Mulyadi, 2007. Sistem Akuntansi, Jakarta :Salemba Empat.
- [11] Robert R Moeller. 2004 "COSO Enterprise Risk Management"
- [12] Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." Jurnal Akuntansi. Universitas Sumatra Utara. Medan
- [13] Susilo & Kaho. 2018. Manajemen Risiko Berbasis Iso 31000 : PPM Manajemen. 2010